

Pengantar Penelitian Bahasa: Tradisi dan Metode

Dr. Rohmani Nur Indah, M.Pd

Tujuan:

- ✚ Memahami hakikat penelitian bahasa
- ✚ Menjelaskan kompleksitas penelitian bahasa
- ✚ Menjelaskan definisi penelitian bahasa
- ✚ Menyebutkan tujuan penelitian bahasa
- ✚ Mengenali istilah dalam penelitian bahasa
- ✚ Mengenali proses penelitian bahasa
- ✚ Membedakan prinsip penelitian kualitatif dan kuantitatif
- ✚ Menjelaskan siklus penelitian kuantitatif
- ✚ Menjelaskan variabel dan jenisnya
- ✚ Menjelaskan proses penelitian pada metode kualitatif, kuantitatif dan campuran
- ✚ Menganalisis elemen dalam laporan penelitian kuantitatif

Penelitian Bahasa

Penelitian bahasa, sama halnya dengan penelitian sosial lainnya, acapkali tidak mudah mencapai kesamaan simpulan antar peneliti. Mengapa demikian? Sebagaimana dipercaya Ary dkk (1979) *"Social science have not been able to establish generalizations equivalent to the theories of the natural sciences in scope of explanatory power or in capacity to yield precise prediction."* Karena itulah tidak tercapai ketuntasan penjelasan akan fakta yang bersifat dinamis. Beberapa faktor yang menunjang simpulan ini yaitu:

1. Kompleksitas subjek penelitian.

Penelitian bahasa mengangkat subjek manusia, baik kemampuan berbahasanya maupun ekspresi kebahasaan yang tertuang dalam karya sastra yang tentunya terkait perilaku dan perkembangan manusia baik secara individu maupun kelompok. Ini menyangkut variabel yang beragam dan setiap manusia bersifat unik baik dalam

perkembangan mental, sosial maupun emosionalnya. Karena itu dibutuhkan kecermatan dalam membuat generalisasi, tidak semua data pada satu kelompok bersifat valid bagi kelompok yang lain.

2. Kesulitan dalam observasi.

Pengamatan pada bidang sosial lebih sulit karena bersifat lebih subyektif, memerlukan interpretasi yang terbuka dengan menimbang banyak hal seperti motif, tata nilai, sikap dan lainnya yang bisa mempengaruhi hasil pengamatan dan simpulan.

3. Kesulitan replikasi.

Jika penelitian laboratorium dapat mengamati hasil reaksi berulang dari penggabungan zat kimia, tidak demikian halnya dengan penelitian bidang sosial dan bahasa. Fenomena sosial bahasa bersifat tunggal dan tidak bisa diulang. Sebagai misal pengalaman mengajar guru bahasa pada satu kelas tidak bisa ditiru atau diulang pada pengalaman mengajar di kelas lainnya.

4. Interaksi antara peneliti dan subjek.

Keberadaan peneliti bisajadi menimbulkan dampak bagi subjek yang diteliti. Suatu misal peneliti memberitakan bahwa tujuan pengamatannya untuk melihat kedisiplinan siswa. Siswa yang diamati akan berupaya menunjukkan sikap disiplin. Hal ini menyebabkan ketidakalamian penelitian. Oleh karenanya, peneliti dapat menggunakan kamera tersembunyi atau cctv untuk meminimalisir adanya interaksi tersebut.

5. Kesulitan kontrol.

Pengendalian untuk eksperimen pada benda mati lebih mudah dibandingkan eksperimen pada manusia. Karena sifatnya yang dinamis, kontrol yang memungkinkan adalah pada variabel tertentu meskipun secara umum masih sulit dilakukan. Misalnya dengan melakukan pembatasan pengambilan subjek penelitian sesuai kriteria yang mendekati tujuan penelitian.

6. Masalah pengukuran.

Pengukuran laboratoris lebih akurat dibandingkan pengukuran dalam penelitian bahasa dan sosial. Hal ini karena adanya *variance* yang dapat mempengaruhi variabel baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor seperti pengalaman masa lalu yang mempengaruhi masa kini termasuk salah satu hal yang tidak terukur.

Tradisi Penelitian Bahasa

Creswell (2012: 3) menjelaskan secara singkat mengenai arti penelitian sebagai berikut:

Research is a process of steps used to collect and analyze information to increase our understanding of a topic or issue. At a general level, research consists of three steps:

1. Pose a question.
2. Collect data to answer the question.
3. Present an answer to the question.

Penelitian mengandung beberapa pengertian dan tujuan. Nunan (2007: 2) menuliskan sejumlah batasan sebagai berikut:

- *About inquiry which has two components: process and product. The process concerns with inquiry and how it is pursued. The product is the knowledge generated from the process as well as the initial area to be presented.*
- *A process which involved a) defining problem; b) stating an objective; c) formulating a hypothesis. It involves gathering information, classification, analysis and interpretation to see to what extent the initial objective has been achieved.*
- *Undertaking structured investigation which hopefully results in greater understanding of the chosen interest area. Ultimately, this investigation becomes accessible to the 'public'*
- *An activity which analyzes and critically evaluates some problems*
- *Evaluation, asking questions, investigation, analysis, confirming hypotheses, overview, gathering and analyzing data in a specific field with the purposes of proving your theory*

Adapun terkait tujuan meneliti, sejumlah target diberikan sebagai berikut:

- *Get a result with scientific methods objectively, not subjectively*
- *Solve problems, verify the application of theories, and lead on to some insights*
- *Enlighten both researcher and any interested readers*

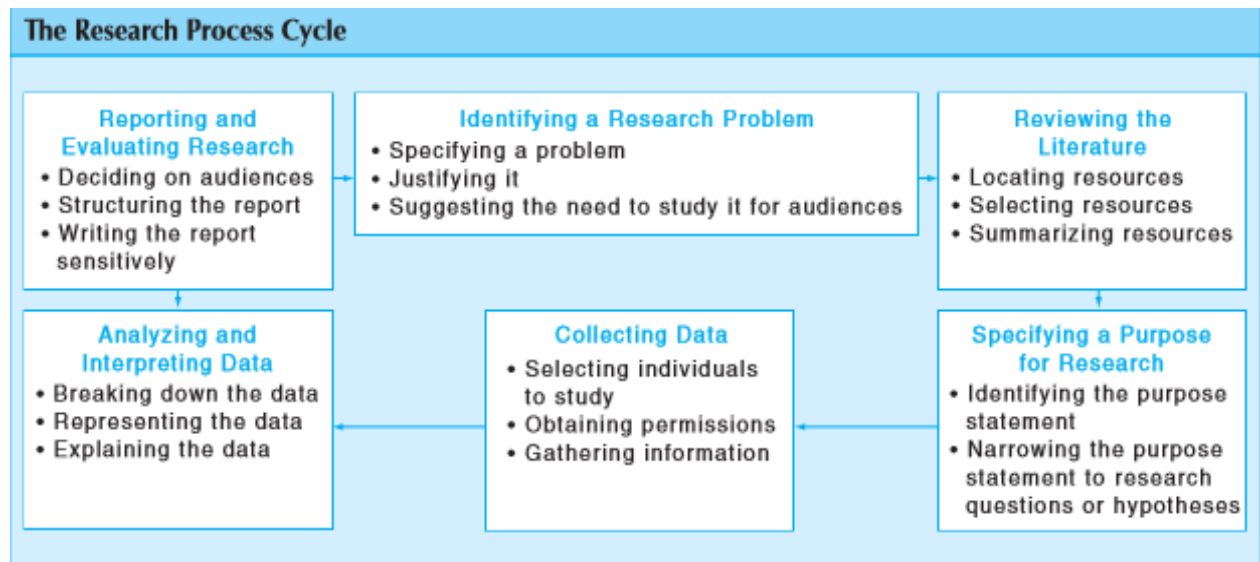
- Prove/disprove new or existing ideas to characterise phenomena (i.e. the language characteristics of a particular population), and to achieve personal and community aims. That is to satisfy the individual's quest but also to improve community welfare
- Prove or disprove, deistify, carry out what is planned, to support the point of view, to uncover what is not known, satisfy inquiry. To discover the cause of a problem, to find the solution to a problem.

Berdasarkan senarai di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai beberapa istilah kunci seperti *inquiry, knowledge, hypothesis, information, classification, analysis, interpretation, understanding, problem, prove, theory, evaluation, method, insight, phenomena, solution*.

Itulah yang terangkai dalam proses penelitian yang terdiri dari (1) penentuan masalah, atau hipotesis; (2) data; (3) analisis dan interpretasi data. Tradisi inilah yang lebih lanjut dihadapkan pada dua pilihan, kualitatif dan kuantitatif. Reichardt dan Cook (1979) membedakan keduanya sebagai berikut:

Qualitative	Quantitative
<i>Advocates use of qualitative method</i>	<i>Advocates use of quantitative method</i>
<i>Concerns with understanding human behavior from the actor's own frame of reference</i>	<i>Seeks facts or causes of social phenomena without regard to the subjective states of the individuals</i>
<i>Naturalistic and uncontrolled observation</i>	<i>Obtrusive and controlled measurement</i>
<i>Subjective</i>	<i>Objective</i>
<i>Close to the data: the 'insider' perspectives</i>	<i>Removed from the data: the 'outsider' perspectives</i>
<i>Grounded, discovery-oriented, exploratory, expansionist, descriptive, and inductive</i>	<i>Ungrounded, verification-oriented, confirmatory, reductionist, inferential, and hypothetical-deductive</i>
<i>Process-oriented</i>	<i>Outcome-oriented</i>
<i>Valid: 'real, rich, deep' data</i>	<i>Reliable: 'hard' and replicable</i>
<i>Assumes a dynamic reality</i>	<i>Assumes a stable reality</i>

Secara umum, Creswell (2012) menyebut 3 tujuan utama meneliti: menambah pengetahuan, memperbaiki praktik, dan menginformasikan untuk pengambilan kebijakan. Untuk melakukannya dibutuhkan 6 tahapan sebagaimana tertera dalam bagan (Creswell, 2012: 8) berikut:



Metode Penelitian Kuantitatif

Pada siklus penelitian di atas, peneliti dihadapkan pada pilihan metode. Apabila peneliti memutuskan untuk menggunakan rancangan penelitian kuantitatif, ciri-ciri pelaksanaannya sebagaimana ditulis Creswell (2012: 13) menyangkut:

- ◆ Describing a research problem through a description of trends or a need for an explanation of the relationship among variables
- ◆ Providing a major role for the literature through suggesting the research questions to be asked and justifying the research problem and creating a need for the direction (purpose statement and research questions or hypotheses) of the study
- ◆ Creating purpose statements, research questions, and hypotheses that are specific, narrow, measurable, and observable
- ◆ Collecting numeric data from a large number of people using instruments with preset questions and responses
- ◆ Analyzing trends, comparing groups, or relating variables using statistical analysis, and interpreting results by comparing them with prior predictions and past research
- ◆ Writing the research report using standard, fixed structures and evaluation criteria, and taking an objective, unbiased approach

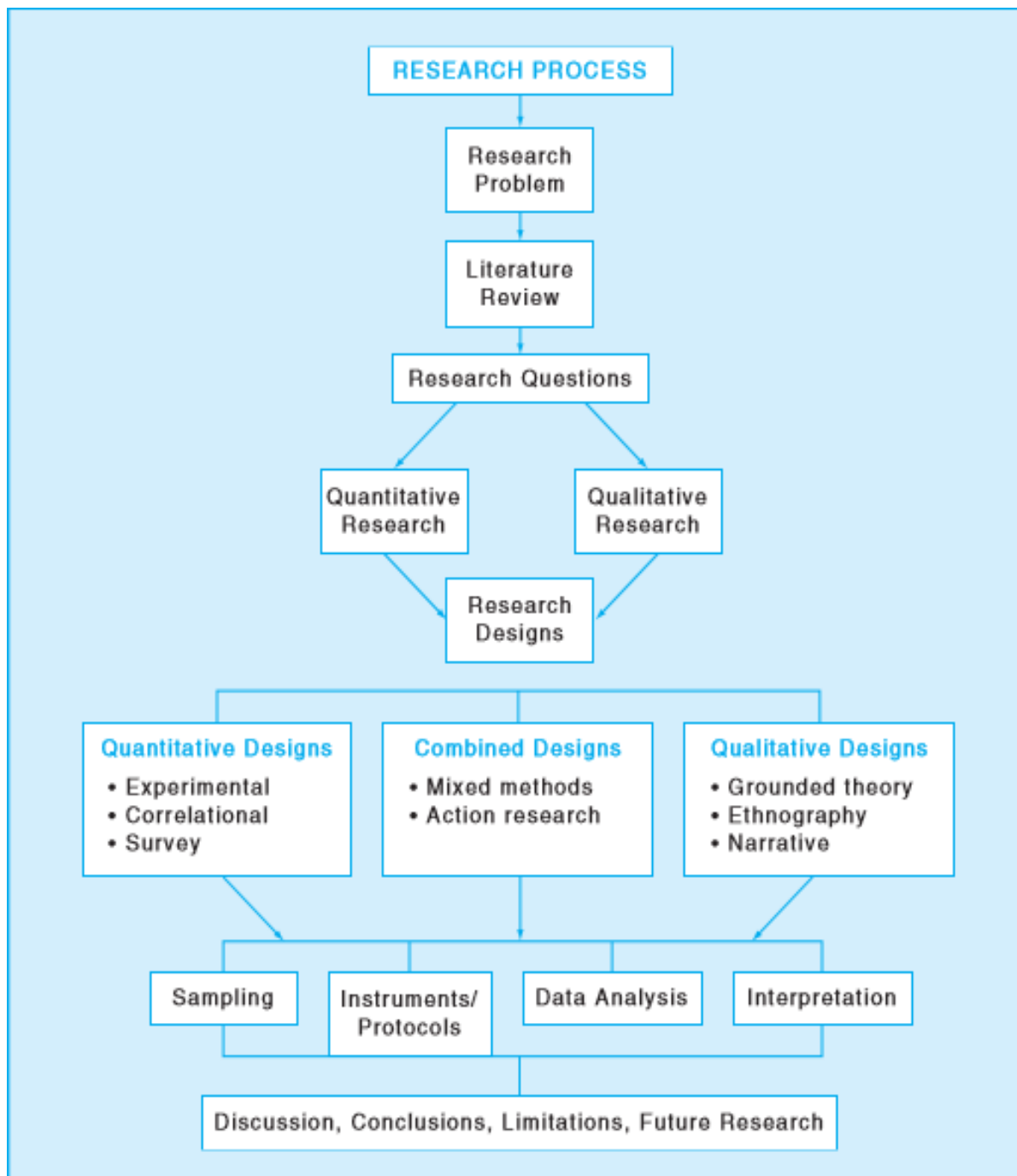
Dengan demikian, setelah masalah penelitian ditentukan dari adanya review teori yang terkait, peneliti menentukan pula variabel yang akan diteliti. Variabel merupakan *attribute* yang merefleksikan atau menunjukkan konstruk atau konsep yang disasar. Variabel memiliki perbedaan nilai antar subjek penelitian. Misalnya kosakata, yang bisa berubah seiring waktu dan antar individu. Ary dkk (1979) membedakan variabel berdasarkan kategori atau klasifikasi. Contoh *categorical variable* yaitu bahasa ibu, pendidikan terakhir, dll. Variabel ini bisa bersifat dikotomis/diskrit atau kontinu. Dikotomis misalnya: pria-wanita, lulus-gagal, dst. Kontinu misalnya: tinggi badan, berat badan, nilai tes bahasa, dll.

Adapun apabila hipotesis telah tersusun, peneliti dapat menetapkan variabel menjadi *dependent & independent*. Disebut bebas, apabila variabel sifatnya terpisah dari variabel terikat meskipun masih dapat dihubungkan. Misalnya tinggi anak (variabel terikat) akan tergantung pada usia anak (variabel bebas).

Variabel juga dapat digolongkan berdasarkan perannya: aktif atau atributif. Variabel aktif yakni yang dapat dimanipulasi peneliti, misalnya metode pengajaran, metode pengelompokan dll. *Attribute variable* yaitu yang tidak dapat dimanipulasi peneliti misalnya sikap, jenis kelamin, status sosial dll.

Variabel harus jelas dalam konstruksinya. Variabel 'kecantikan' tidak dapat diukur. Lebih jelas 'kecepatan'. Variabel 'prestasi' juga bersifat umum, harus dibatasi menjadi 'prestasi menulis siswa SMP' (Latief, 2010). Variabel bisa jadi mengalami intervensi. Semisal kemampuan menyimak juga mengandung interferensi gangguan pendengaran. Hal ini perlu menjadi pertimbangan peneliti. Variabel intervensi lain misalnya ketidaksukaan pada tes, lemas, marah, tidak nyaman selama observasi dll.

Sejatinya, alur penelitian kuantitatif memiliki kesamaan dan perbedaan dengan metode lainnya sebagaimana yang ditunjukkan Creswell (2012: 12) berikut:



Latihan

1. Cermati laporan penelitian terlampir.
2. Temukan masalah penelitian
3. Apa tujuan penelitian tersebut?
4. Bagaimana peneliti merumuskan hipotesisnya?
5. Data yang diperoleh berupa apa? Bagaimana cara mengumpulkan data?
6. Bagaimana cara peneliti menganalisis data dan menafsirkan hasil penelitian?
7. Apa implikasi dari temuan penelitian tersebut?